

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sekitar dekade belakangan ini, khasanah kesastraan Indonesia mengalami perkembangan disertai hadirnya sastra cyber. Contohnya, *Wattpad*, *Dreame*, *Alternate Universe (AU)*, *Webtoon*, *Cabaca*, dan *PlukMe*. Sastra cyber di Indonesia sebenarnya bisa disebut relatif masih baru namun populer. Hal ini tidak lepas dari maraknya penggunaan teknologi internet yang berkembang. Di balik perkembangan sastra dunia maya adalah teknologi. Di Indonesia, dimulai pada tahun 1990-an dengan terbitnya antologi cyberpoetry berjudul *Graffiti Gratitude*.

Menurut (Septriani, 2016) istilah cyber sastra dapat ditelusuri kembali ke awal katanya. Kata cyber, dalam bahasa Inggris tidak bebas tetapi terstruktur dengan kata lain seperti *cybernote*, *cybernetics* dan *cyberspace*. Cybernetika merujuk pada bentuk kontrol spontan berupa bentuk komputer. Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa cyber sastra ialah kegiatan sastra yang menggunakan lingkungan internet (Endraswara, 2013).

Sastra cyber sebagai kehadiran milenial dalam pengembangan literasi. Dengan kemajuan teknologi informasi, telah muncul sastra cyber yang dapat berfungsi sebagai bidang penemuan baru. Dibuktikan dengan adanya aplikasi-aplikasi online yang menyuguhkan ruang atau tempat untuk membuat berbagai cerita yang menarik untuk dibaca dan peminatnya pun sangat banyak apalagi di kalangan remaja. Sastra cyber menyajikan energi modern dalam menyediakan penulis untuk berkreasi. Dengan kata lain, keberadaan internet dapat menciptakan

budaya baru yang menutupi batas geografi, demografi, suku, ras dan agama, bahkan kebudayaan (Nasrullah, 2016).

Sastra cyber menjadi begitu populer karena mampu mendobrak tatanan produksi sastra yang sudah ada. Misalnya, adanya pengelompokan sastra adi luhung, sastra pemenang sayembara, sastra pengarang nasional, atau juga sastra media masa. Setiap orang dari berbagai latar belakang dapat menghasilkan karya sastra dengan bebas (Suarda, 2022). Bisa dilihat dari pencarian di internet banyak sekali bacaan-bacaan yang dapat kita baca tanpa perlu melihat buku aslinya, seperti halnya bacaan di *Wattpad*. Tercatat, sampai tahun 2021 ini, *Wattpad* menjangkau lebih dari 90 juta pemakai bulanan. Dari jumlah tersebut, karangan di *Wattpad* tersaji dalam 50 bahasa lebih dan terlebih nyaris 300.000 penulis dari 35 negara. Beberapa karangan di *Wattpad* pun sudah diversikan ke drama TV serta film. Ada banyak cerita dari *wattpad* yang dibukukan menjadi novel serta juga diangkat menjadi film.

Berdasar indikator di atas, maka sastra cyber menempati kategori sastra populer. 1-2 kalimat tentang sastra populer. Sastra populer adalah sastra yang cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam kalangan remaja. Sastra populer merupakan corak sastra yang bermula pada keperluan, jalan pikiran, ilmu, masalah, serta minat orang pada umumnya (Trismanto, 2018). Atas kepopulernya, sastra cyber memiliki formula yang mengimplikasikan adanya penerimaan masyarakat pembaca. Formula yang paling nampak adalah latar cerita yang berdampak pada permasalahan dan pengembang cerita lainnya. Sastra cyber didominasi atas cerita tentang kehidupan masyarakat metropolitan dengan menghadirkan tokoh utama siswa SMA. Sebut saja, novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi ini diterbitkan pada

tahun 2020, novel yang telah dibaca 27 juta kali di *Wattpad* dan telah terjual sebanyak 11.000 ribu eksemplar.

Menurut (Nurgiyantoro, 2010) novel sebagai cerita khayalan memberikan dunia yang bermuatan cermin kehidupan berwarna dan imajinatif. Sebuah novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berhubungan (Mamonto et al., 2021). Baik novel *Septihan*, novel dengan genre yang serupa memiliki kecenderungan cerita tentang lika-liku romantisme anak muda dengan berbagai latar belakang penokohan yang diidealkan pembaca, seperti kaya, pintar, rupawan, menjadi idola, dan perihal positif lainnya. Bentuk penokohan yang diidealkan dan menjadi formula cerita tersebut berkelindan (menyatu) dengan gambaran hierarki kebutuhan masyarakat metropolitan. Dalam konsep yang dikenalkan seorang psikolog, yaitu Abraham Maslow, setiap motivasi manusia didasari pada berbagai macam kebutuhan yang bersifat hierarkis.

Mengenai lima kebutuhan dasar manusia yang tersusun sebagai hierarki Abraham Maslow yakni (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, (4) kebutuhan akan harga diri, serta (5) kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Samallo (2012), teori humanistik Abraham Maslow dapat dikaitkan dengan hampir semua aspek kehidupan manusia, individu dan masyarakat. Maslow (2021) mencetuskan bahwa perilaku manusia ditetapkan oleh hasrat diri dalam berusaha memperoleh target untuk menjadikan hidup lebih bahagia dan sekaligus lebih memuaskan (Minderop, 2018).

Psikologi humanistik menurut Sarwono (2010) adalah pemahaman yang mengutamakan manusia sebagai makhluk utuh. Seseorang harus dilihat sebagai

entitas unik yang mencakup semua aspek dirinya dan terus-menerus menjadi miliknya sendiri (aktualisasi diri). Berlandaskan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan* serta relevansi kebudayaan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi.

Kecenderungan penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkaji hierarki kebutuhan manusia dalam tokoh utama saja. Dalam penelitian ini terdapat pembaruan yaitu menempatkan gambaran hierarki kebutuhan manusia teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang direpresentasikan melalui tokoh dan mengaitkannya dengan kebudayaan, yang masih belum dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengisi celah penelitian yang belum dibahas sebelumnya.

Dilihat dari tujuan penelitian ditemukan penelitian serupa terdahulu mengenai novel *Septihan* sudah dilakukan oleh (Praditasari & Sabardila, 2022) dengan judul penelitian Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Septihan* Karya Poppi Pertiwi. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pemakaian alih kode dan campur kode dalam novel *Septihan*. Penelitian yang kedua dengan judul Analisis Psikologi Sastra Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis diteliti oleh (Putrianti et al., 2020). Penelitian ini memiliki temuan (1) elemen psikologi yang ada pada novel *Hati Suhita* melingkup kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki serta akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri, (2) novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA, karena menunjukkan standar kemampuan membaca dan memahami novel serta kemampuan dasar

menjelaskan unsur-unsur esensial dalam novel. Menurut penggalan novel yang dibaca seorang teman, novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis mempunyai nilai sebagai bahan ajar.

Ketiga, penelitian oleh (Jannah, S. A. M. et al., 2023) dengan judul Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel *A Untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani. Analisis dalam novel ini ialah karakter Amanda mencapai keseluruhan hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan mengklasifikasikan kebutuhan individu karakter Amanda. Dari hasil penelusuran peneliti terkait dengan penelitian serupa, maka dapat disimpulkan bahwa minim penelitian sastra cyber yang menempatkan gambaran hierarki kebutuhan manusia yang direpresentasikan melalui penokohan sebagai bagian dari karya sastra. Seharusnya dibutuhkan penelitian untuk mengkaji hierarki kebutuhan dan kebudayaan pada tokoh utama di dalam karya sastra. Penelitian ini berfokus untuk mengisi celah penelitian-penelitian tersebut dengan mengkaji hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan*. Selain itu, penelitian terdahulu juga masih berfokus pada alih kode dan campur kode, serta objek yang berbeda sedangkan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel belum cukup banyak dibahas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi?
- 2) Bagaimana relevansi hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi dengan kebudayaan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan gambaran hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi.
- 2) Mendeskripsikan relevansi hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi dengan kebudayaan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, berisi dua manfaat yakni manfaat teoritis serta manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran baru mengenai hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi.
  - b. Menjadi bahan pemahaman pengetahuan mengenai hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel dengan kebudayaan.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Pada peneliti  
Mampu menjadi referensi serta pijakan kepada beberapa penelitian selanjutnya mengenai hierarki kebutuhan dan kebudayaan tokoh utama dalam sebuah novel melalui kajian psikologi humanistik.
- b. Pada pendidik dan calon pendidik  
Mampu memperbanyak sumbangan dan pengetahuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam kajian bahasa dan sastra di Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Psikologi humanistik merupakan pendekatan yang memandang manusia sebagai individu utuh yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk mewujudkan dirinya.
2. Hierarki kebutuhan merupakan teori tingkat kebutuhan manusia yang dimotivasi oleh kecenderungan dan kebutuhan untuk menyadari, mempertahankan, dan meningkatkan diri.

3. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem pemikiran, tindakan, dan karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat, yang dilakukan manusia melalui pembelajaran.
4. Sastra cyber dapat diartikan sebagai karya sastra yang memuat karya dari berbagai genre melalui media elektronik.

